

## POLA KOMUNIKASI BHABINKAMTIBNAS DALAM PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI MASYARAKAT YOSOMULYO KOTA METRO LAMPUNG

Ahmad Zulham<sup>1\*</sup>, Sabdo<sup>2</sup>, Muhammad Nur<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [erlando0909@gmail.com](mailto:erlando0909@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[sabdojoyo66@gmail.com](mailto:sabdojoyo66@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[abusaamih@gmail.com](mailto:abusaamih@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Kepolisian Republik Indonesia memandang pembinaan dan penyuluhan kesadaran hukum sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itu, mereka menugaskan anggota Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) untuk melaksanakan tugas ini. Bhabinkamtibmas adalah anggota Polri yang bertanggung jawab untuk membina warga masyarakat dalam sebuah desa atau kelurahan sesuai dengan perintah pimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi Bhabinkamtibnas dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan di masyarakat Yosomulyo, Kota Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dalam konteks deskriptif kualitatif. Informan penelitian meliputi kepala satuan binaan masyarakat, anggota Bhabinkamtibmas, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kepala lingkungan. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman, dengan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian mengungkap beberapa temuan utama. Pertama, anggota Bhabinkamtibmas melakukan pembinaan dengan berbagai cara, termasuk menyambangi masyarakat yang sedang bersantai, mengunjungi rumah ke rumah, menerapkan program DDS (*Door to Door System*), dan mengadakan seminar penyuluhan. Kedua, pola komunikasi sirkular dan bentuk komunikasi multi-arah tercermin dalam kerjasama antara anggota Bhabinkamtibmas dan Tiga Pilar kelurahan, yaitu Lurah, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas. Ketiga, kendala utama dalam pembinaan masyarakat adalah perbedaan karakter masyarakat yang beragam.

**Kata Kunci:** Bhabinkamtibmas, Pembinaan, Penyuluhan, Pola Komunikasi.

### Abstract

*The Indonesian National Police views community legal awareness and counseling as crucial aspects, assigning Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) officers to carry out these responsibilities. Bhabinkamtibmas, members of the police force, are tasked with fostering community members in villages or urban wards as per leadership directives. This research aims to examine the communication patterns of Bhabinkamtibnas in mentoring and counseling activities within the community of Yosomulyo, Metro City Lampung. The study employs a qualitative descriptive approach focusing on interpersonal communication. Research informants include community unit heads, Bhabinkamtibmas officers, community leaders, religious figures, and neighborhood heads. Data collection methods involve observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis utilizes Miles and Huberman's interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing or verification stages. Findings reveal several key observations. Firstly, Bhabinkamtibmas officers engage in mentoring through various approaches such as informal visits during community gatherings, house-to-house visits, implementing the DDS (Door to Door System) program, and conducting counseling seminars. Secondly, circular communication patterns and multi-directional communication are evident in the collaboration between Bhabinkamtibmas officers and the "Three Pillars" of the community, namely the Village Head, Babinsa (village military liaison officer), and Bhabinkamtibmas officer. Thirdly, significant challenges in community mentoring include managing diverse community personalities and characteristics.*

**Keywords:** Bhabinkamtibmas, Coaching, Communication Patterns, Counseling.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) memiliki tanggung jawab utama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum (Guntur, 2017). Untuk mencapai tujuan ini, Polri membentuk unit Polmas (Pemolisian Masyarakat), yang dikenal sebagai Bhabinkamtibmas. Unit ini bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan hukum kepada masyarakat di desa atau kelurahan. Melalui analisis berbagai pelanggaran yang sering terjadi, seperti kejahatan kriminal, pelanggaran lalu lintas, dan lainnya, Bhabinkamtibmas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat (Sobar, 2017).

Dalam konteks ini, Bhabinkamtibmas memiliki peran penting dalam memberikan nasehat dan bimbingan hukum kepada warga berdasarkan perintah pimpinan (Setiawan, 2018). Di Desa Yosomulyo Timur, Kota Metro Lampung, Bhabinkamtibmas berusaha memberikan bantuan hukum kepada masyarakat yang memiliki beragam latar belakang pekerjaan, status sosial, dan tingkat pendidikan. Selain memberikan panduan umum tentang hukum, anggota Bhabinkamtibmas juga berperan sebagai figur orang tua dan guru bagi warga, memberikan dukungan moral dan nasihat yang diperlukan untuk mengarahkan perilaku yang sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Pembinaan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas bertujuan memotivasi lingkungan sekitar untuk menghasilkan individu yang bermanfaat dan mampu mengatasi permasalahan sosial yang ada (Siregar, 2021). Para anggota Bhabinkamtibmas berusaha untuk berinteraksi secara informal dengan masyarakat, baik melalui kunjungan ke rumah-rumah maupun tempat-tempat

pertemuan masyarakat. Interaksi informal ini sangat penting karena memungkinkan Bhabinkamtibmas untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan lebih memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini penting karena komunikasi dianggap sebagai elemen integral dalam kehidupan manusia dan memengaruhi keseimbangan individu dalam masyarakat (Sujarwadi, 2012).

Dalam konteks Masyarakat Yosomulyo Timur, Kota Metro Lampung, Bhabinkamtibmas berperan sebagai pendamping yang aktif berkomunikasi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya hukum dan mendorong kepatuhan terhadapnya. Anggota Bhabinkamtibmas tidak hanya bertugas memberikan informasi dan pengetahuan tentang hukum, tetapi juga berupaya membangun kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap pentingnya menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan mereka. Mereka melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan kampanye kesadaran hukum, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman hukum di kalangan masyarakat.

Selain itu, Bhabinkamtibmas juga berperan dalam merespons keluhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, memberikan solusi yang tepat dan membantu menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Dalam menjalankan tugasnya, Bhabinkamtibmas sering kali harus bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal, untuk memastikan bahwa upaya mereka dalam meningkatkan kesadaran hukum dan menjaga ketertiban masyarakat dapat berjalan dengan efektif.

Bhabinkamtibmas juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi masalah

keamanan dan ketertiban yang mungkin timbul di masyarakat dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah terjadinya pelanggaran hukum (Rifai, 2018). Misalnya, mereka dapat mengadakan patroli rutin, mengawasi kegiatan masyarakat, dan memberikan peringatan dini kepada warga tentang potensi ancaman keamanan. Dengan demikian, Bhabinkamtibmas tidak hanya berfungsi sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis.

Keberhasilan Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi anggota Bhabinkamtibmas. Mereka harus mampu mendengarkan dengan baik, berempati, dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai lapisan masyarakat. Dengan pendekatan yang humanis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, Bhabinkamtibmas dapat memainkan peran yang signifikan dalam membangun kesadaran hukum dan menciptakan masyarakat yang lebih tertib dan aman.

Melalui upaya yang berkesinambungan dalam memberikan bimbingan hukum, mendengarkan keluhan, dan bekerja sama dengan berbagai pihak, Bhabinkamtibmas diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan aman bagi semua warga. Dengan demikian, peran Bhabinkamtibmas tidak hanya penting dalam konteks penegakan hukum, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan penguatan komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pola komunikasi yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam pembinaan dan penyuluhan hukum di masyarakat Yosomulyo, Kota Metro, Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi. Desain penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola komunikasi Bhabinkamtibmas secara mendalam dalam konteks yang spesifik, yaitu di lingkungan masyarakat Yosomulyo.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Yosomulyo, Kota Metro, Lampung, karena merupakan area kerja dari Bhabinkamtibmas yang menjadi subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan, dan arsip yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan anggota Bhabinkamtibmas, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta warga setempat untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait pola komunikasi yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat dan mencatat interaksi serta pola komunikasi yang terjadi, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen resmi, laporan kegiatan, dan arsip yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan mengelompokkan dan merangkum data

yang telah diperoleh, penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, peer debriefing dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan rekan sejawat atau ahli di bidang yang sama, serta member checking dengan mengkonfirmasi temuan dan interpretasi data dengan informan.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan dari semua informan yang terlibat setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan, proses, dan manfaat penelitian, menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi informan, serta menjelaskan secara terbuka mengenai tujuan penelitian dan bagaimana data akan digunakan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola komunikasi yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas dalam upaya pembinaan dan penyuluhan hukum di masyarakat Yosomulyo, Kota Metro, Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bhabinkamtibmas Polres Metro memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran hukum dan kepatuhan hukum di kalangan masyarakat Kabupaten. Mereka bertanggung jawab atas berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pemberdayaan Polmas (Kepolisian Masyarakat), pengawasan masyarakat, dan penciptaan keamanan lingkungan. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, Bhabinkamtibmas bekerja sama dengan berbagai organisasi masyarakat, lembaga swasta, dan pemerintah, serta

menjalin hubungan erat dengan tokoh-tokoh masyarakat (Purba et. al., 2021).

Visi Bhabinkamtibmas adalah “Terwujudnya kesadaran hukum dan kepatuhan hukum pada masyarakat Kabupaten guna meningkatkan peran serta masyarakat dan instansi terkait melalui kegiatan Pemolisian masyarakat agar terciptanya situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif.” Misi Bhabinkamtibmas mencakup berbagai aspek, seperti melaksanakan operasional Polri secara profesional, meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, melakukan internalisasi nilai-nilai hukum di lingkungan anggota Polri, menguasai Pemolisian Masyarakat, menggiatkan sistem keamanan lingkungan (siskamling), meningkatkan pemberdayaan potensi masyarakat, menjalin kerja sama dan kemitraan, melakukan pembinaan terhadap PPNS, Polsus, Satpam, serta memberdayakan dan mengembangkan FKPM.

Pembinaan dan penyuluhan hukum oleh Bhabinkamtibmas berperan penting dalam memberikan bimbingan dan edukasi hukum kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup pembinaan asosiasi remaja, pengembangan bakat muda di bidang seni dan olahraga, serta pendampingan dan pendidikan hukum bagi mereka yang terlibat dalam tindak pidana ringan. Anggota Bhabinkamtibmas harus terampil dalam berkomunikasi, mampu bergaul dengan masyarakat, dan memiliki kepribadian yang matang.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas di Yosomulyo menunjukkan hasil positif. Melalui pendekatan interpersonal, mereka berhasil membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, dan partisipasi aktif warga dalam menjaga keamanan lingkungan. Komunikasi kelompok memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas

dan efisien, sementara penggunaan media modern membantu mempercepat dan mempermudah penyampaian informasi.

Pola komunikasi dalam pembinaan dan penyuluhan hukum Bhabinkamtibmas melibatkan lima kunci pilar: polisi, masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kelurahan. Mereka bekerja sama dengan kelurahan dalam mengembangkan masyarakat dan memberikan pemahaman dasar mengenai hukum. Pola komunikasi ini bersifat terbuka dan dialogis, bertujuan memberikan pemahaman hukum yang mendalam kepada masyarakat.

Pola komunikasi yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas di Yosomulyo menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan interpersonal, mereka berhasil membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, dan partisipasi aktif warga dalam menjaga keamanan lingkungan. Pola komunikasi ini melibatkan kunjungan rutin ke rumah-rumah warga, menghadiri acara-acara masyarakat, serta mengadakan dialog terbuka di mana warga dapat menyampaikan keluhan, saran, dan masukan mereka. Pendekatan tatap muka ini memungkinkan terjalinnya ikatan emosional yang mendalam antara Bhabinkamtibmas dan warga, menciptakan rasa saling percaya dan kerja sama yang lebih baik.

Selain itu, komunikasi kelompok juga memainkan peran penting dalam penyebaran informasi yang lebih luas dan efisien. Bhabinkamtibmas secara rutin mengadakan rapat warga dan penyuluhan massal di tempat-tempat umum seperti balai desa dan sekolah. Melalui rapat warga, mereka dapat membahas isu-isu keamanan dan ketertiban, serta memberikan edukasi mengenai berbagai hal mulai dari pencegahan kejahatan hingga program-

program pemerintah. Penyuluhan massal yang diadakan secara teratur juga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada khalayak yang lebih luas, memastikan bahwa informasi yang diberikan mencapai lebih banyak orang.

Penggunaan media modern juga membantu mempercepat dan mempermudah penyampaian informasi. Bhabinkamtibmas memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Melalui media sosial, mereka dapat memberikan informasi terkini, mengingatkan warga tentang pentingnya keamanan, dan menjalin komunikasi dua arah dengan cepat dan efektif. Selain itu, beberapa Bhabinkamtibmas juga menggunakan aplikasi khusus yang disediakan oleh kepolisian untuk memantau situasi keamanan dan melaporkan kejadian dengan lebih mudah.

Keberhasilan Bhabinkamtibmas di Yosomulyo dalam mengurangi tingkat kejahatan di wilayah mereka tidak lepas dari peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan. Program penyuluhan tentang narkoba dan keselamatan berlalu lintas, misalnya, telah membawa perubahan positif dalam perilaku masyarakat, terutama di kalangan remaja. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan berkelanjutan, Bhabinkamtibmas mampu mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga keamanan lingkungan mereka sendiri.

Namun, meskipun banyak hasil positif yang telah dicapai, Bhabinkamtibmas di Yosomulyo juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya dan teknologi menjadi salah satu kendala utama yang perlu diatasi. Kurangnya dukungan dana dan peralatan yang

memadai sering kali menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan. Selain itu, resistensi dari sebagian kecil masyarakat yang kurang percaya terhadap kepolisian juga menjadi tantangan tersendiri. Ketidakpercayaan ini bisa disebabkan oleh pengalaman buruk di masa lalu atau kurangnya pemahaman tentang peran dan tugas Bhabinkamtibmas.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu adanya peningkatan kapasitas dan dukungan dari pihak kepolisian serta pemerintah. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang lebih intensif bagi Bhabinkamtibmas agar mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi di lapangan. Dukungan dari pihak kepolisian dan pemerintah, baik dalam bentuk dana maupun peralatan, juga sangat penting untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian. Bhabinkamtibmas perlu terus menunjukkan komitmen dan dedikasi mereka dalam melayani dan melindungi masyarakat. Dengan memperlihatkan hasil-hasil positif dari kerja mereka, diharapkan resistensi dari sebagian kecil masyarakat dapat berkurang, dan mereka pun dapat lebih mudah menerima dan bekerja sama dengan Bhabinkamtibmas dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah mereka.

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan oleh Bhabinkamtibmas di Yosomulyo telah memberikan banyak hasil positif, baik dalam hal peningkatan keamanan maupun peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Namun, upaya untuk terus memperbaiki dan mengatasi tantangan yang ada tetap diperlukan

agar keberhasilan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Yosomulyo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bhabinkamtibmas Polres Metro memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran hukum dan kepatuhan hukum di kalangan masyarakat Kabupaten. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pemberdayaan Polmas, pengawasan masyarakat, dan penciptaan keamanan lingkungan, mereka berhasil membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat. Pendekatan interpersonal dan penggunaan media modern terbukti efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi sebagian kecil masyarakat, Bhabinkamtibmas berhasil menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib.

Bhabinkamtibmas di Yosomulyo perlu mendapatkan pelatihan intensif dan dukungan dana serta teknologi dari kepolisian dan pemerintah. Penggunaan media sosial harus diperluas untuk efisiensi komunikasi. Membangun kepercayaan masyarakat dengan transparansi dan hasil kerja positif, serta memperkuat kerja sama dengan tokoh masyarakat dan lembaga lokal sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dalam menjaga keamanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Guntur, M. (2017). Fungsi kepolisian negara dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban pada masyarakat Kota Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Hukum Al Hikam*, 1(3).
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.

- Muthalib, M. R. (2017). POLA KOMUNIKASI POLISI RESOR KABUPATEN JENEPONTO DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DAN PENYULUHAN HUKUM.
- Purba, D. P., Wahyurudhanto, A., & Erwin, Y. H. (2021). Pemolisian Masyarakat dalam Pencegahan Kejahatan Jalanan. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 15(1), 12.
- Rifai, E. (2018). Model Pelaksanaan Pemolisian Masyarakat (POLMAS) Oleh FKPM Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Kota Bandar Lampung. *Cepalo*, 2(1), 43-54.
- Setiawan, N. L. (2018). *Studi Tentang Peran Bhabinkamtibmas dalam Menciptakan Situasi yang Kondusif di Masyarakat* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Siregar, A. A. K. (2021). *Peranan Bhabinkamtibmas dalam pembinaan keamanan di Desa Aek Nauli Kecamatan Batang Angkola* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sobar, R. (2017). Optimalisasi Sambang Oleh Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Wilayah Hukum Polresta Surakarta. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(5), 1905-1948.
- Sujarwadi, I. (2012). *Peran Forum Kemitraan Polisi Masyarakat (FKPM) dalam Mencegah Kejahatan di Wilayah Hukum Polsek Tanjung* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Tamboto, E. W. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Polsek Grogol Polres
- Sukoharjo. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(4), 1357-1398.